

# PERBANDINGAN PENGGUNAAN TOPIKAL ASI DENGAN PERAWATAN KERING TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT BAYI

**Febriana Sari, Detty Siti Nurdiati, Dhesi Ari Astuti**

Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan

E-mail: febrianasari.amoy@yahoo.co.id

**Abstract:** This research aims to investigate the difference between umbilical cord treatment by using topical ASI and dry treatment towards the length of umbilical cord release in baby. This research used quasi experimental method with non-equivalent posttest design only. 44 samples of neonatal babies were taken by using consecutive sampling according to the inclusion criteria. The average length of umbilical cord release with topical ASI is 6.18 days and the one with dry treatment is 7.41 days. The length of umbilical cord release with topical ASI is 1.23 days faster compared to the one with dry treatment with  $p=0.010$ . The umbilical cord release with topical ASI is faster than the one with dry treatment and it can also reduce infection.

**Keywords:** breast milk, dry treatment, length of umbilical cord release

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perawatan tali pusat dengan topikal ASI dibanding dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent posttest design only*. Jumlah sampel 44 bayi baru lahir yang diambil secara *consecutive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Rata-rata pelepasan tali pusat dengan topikal ASI 6,18 hari dan perawatan kering 7,41 hari. Lama pelepasan tali pusat dengan topikal ASI 1,23 hari lebih cepat dibanding perawatan kering dengan  $p=0,010$ . Pelepasan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat dibanding perawatan kering dan dapat mengurangi infeksi.

**Kata Kunci:** ASI, perawatan kering, lama pelepasan tali pusat

## PENDAHULUAN

Selama masa kehamilan, janin sangat bergantung kepada ibunya dalam mendapatkan zat-zat yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Semua zat-zat itu disalurkan melalui plasenta dan tali pusat. Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin. Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi karena merupakan *port de entre* masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi neonatorum dan berkembang menjadi sepsis.

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab kesakitan dan kematian bayi secara terus-menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri.

Di Indonesia terdapat 119 kasus. AKB di Kabupaten Sleman dapat dipertahankan dibawah 7,63 untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Kematian bayi di Kabupaten Sleman sebanyak 65 bayi. Penyebab kematian bayi adalah asfiksia (19 kasus), berat badan lahir rendah (12 kasus), infeksi (11 kasus), kelainan bawaan (8 kasus), dehidrasi (2 kasus), kecelakaan (1 kasus) dan 12 kasus dalam kategori lain-lain (DinKes, 2014).

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir selalu diajarkan oleh petugas kesehatan pada ibu sebelum pulang dari rumah sakit atau rumah bersalin. Kesalahan intervensi perawatan memungkinkan bayi akan berespon yang tidak diinginkan, misalnya pada saat melakukan perawatan tali pusat tidak dilakukan secara rutin dan tidak menjaga kebersihan daerah sekitar tali pusat yang akan mengakibatkan tali pusat menjadi basah dan lama mengering sehingga tali pusat menjadi lebih lama lepas.

Pada bayi baru lahir, bau tidak sedap pada tali pusat merupakan satu indikasi bahwa bayi terinfeksi. Angka kejadian ini sekitar 2% dari jumlah bayi baru lahir. Kondisi ini bisa jadi memburuk atau malah sebaliknya, tergantung perawatan yang diberikan setelah ibu dan bayinya kembali ke rumah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent posttest design only*. Sebelum menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dilakukan *matching group* untuk menyetarakan kondisi awal dari kedua kelompok.

Kelompok perlakuan adalah kelompok bayi yang diberi perawatan tali pusat dengan topikal ASI, dengan cara setelah bayi dibersihkan, ASI dioleskan pada puntung tali pusat mulai dari pangkal sampai ke ujung dan dibiarkan kering terbuka. Kelompok kontrol adalah kelompok bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan cara setelah bayi dimandikan/dibersihkan, bagian puntung tali pusat dikeringkan dengan kain bersih/kasa kering kemudian dibiarkan terbuka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta Tahun 2015. Sampel sebanyak 44 responden diambil secara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah bayi yang lahir cukup bulan, BB lahir 2500-4000 gram, Skor APGAR: 7-10 dan ibu bayi setuju menjadi responden. Pelaksanaan *matching* dikendalikan dengan menentukan cara memandikan bayi dengan cara di lap saja, memilih ibu yang berpendidikan tinggi (SMA-PT), status ibu bekerja, dan berpenghasilan diatas UMR.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *mann-whitney test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta tahun 2015. Layanan rumah sakit yang tersedia adalah poli umum, poli anak, poli gigi, imunisasi, senam hamil, klinik gizi, sirkumsisi, keluarga berencana, operasi kandungan, sistem reproduksi, *home care* dan *one day care*.

Salah satu layanan yang diberikan pada ibu pasca bersalin adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi. Standar operasional prosedur perawatan tali pusat yang ditetapkan di rumah sakit adalah dengan perawatan kering terbuka, tanpa memberikan apapun di tali pusat. Distribusi frekuensi karakteristik subjek dari kedua kelompok ditampilkan pada Tabel 1.

Uji *Mann-Whitney Test* perbandingan

lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI dan perawatan kering ditampilkan pada Tabel 2.

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka diperoleh hasil rata-rata lama pelepasan tali pusat pada kelompok topikal ASI adalah 6,18 hari dan perawatan kering adalah 7,41 hari. Selisih lama pelepasan tali pusat antara perawatan ASI dengan perawatan kering adalah 1,23 hari. Hasil analisis menunjukkan  $p=0,010$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya lama pelepasan topikal ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kering.

Tali pusat adalah jaringan yang terdiri dari dua arteri dan satu vena yang tertutup oleh jaringan pengikat mukoid yang dikenal sebagai *Wharton's jelly*, yang ditutup oleh satu lapisan tipis membran mukosa. Tali

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik       | Kelompok  |      |         |      | p     |
|---------------------|-----------|------|---------|------|-------|
|                     | Perlakuan |      | Kontrol |      |       |
|                     | n= 22     | %    | n= 22   | %    |       |
| Umur ibu:           |           |      |         |      |       |
| <20 tahun           | 0         | 0    | 1       | 4,5  | 0,565 |
| 20.35 tahun         | 18        | 81,8 | 18      | 81,8 |       |
| >35 tahun           | 4         | 18,2 | 3       | 13,6 |       |
| Paritas:            |           |      |         |      |       |
| Primi               | 8         | 36,4 | 7       | 31,8 | 0,750 |
| Multi               | 14        | 63,6 | 15      | 68,2 |       |
| Jenis kelamin bayi: |           |      |         |      |       |
| Laki-laki           |           |      |         |      |       |
| Perempuan           | 16        | 72,7 | 11      | 50,0 | 0,122 |
|                     | 6         | 27,3 | 11      | 50,0 |       |
| BB bayi             |           |      |         |      |       |
| 2500-3500           | 22        | 100  | 19      | 86,4 | 0,073 |
| > 3500              | 0         | 0    | 3       | 13,6 |       |

**Tabel 2. Uji *Mann-Whitney Test* Perbandingan Lama Pelepasan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Perawatan Kering**

| Variabel         | N  | Lama pelepasan tali pusat |       |
|------------------|----|---------------------------|-------|
|                  |    | Mean±SD                   | p     |
| Topikal ASI      | 22 | 6,18±2,130                | 0,010 |
| Perawatan Kering | 22 | 7,41±1,651                |       |

pusat akan terlepas sendiri dalam waktu 5-15 hari setelah lahir, meskipun ada juga yang baru lepas setelah 4 minggu. Lama pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika < 5 hari, normal jika antara 5-7 hari, dan lambat jika > 7 hari (Sodikin, 2009).

Pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kering adalah 6 hari 4 jam, sehingga ada perbedaan yang bermakna antara kedua intervensi. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih.

Kulit bayi memiliki pH 6,34 pada saat lahir dan berubah menjadi 4,95 dalam waktu 4 hari karena adanya kolonisasi flora normal. Cara perawatan tali pusat yang tidak higienis, memudahkan masuknya bakteri patogen yang dapat mengganggu kerja dari flora normal dan perubahan pH kulit di sekitar puntung tali pusat sehingga terjadi infeksi. Terjadinya infeksi menghambat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat. Pemberian ASI yang dini dan sering akan memberikan antibodi kepada bayi untuk melawan infeksi (Lumsden H., 2012).

Sejalan dengan hasil penelitian Farahani, *et al* (2008) dari Iran membuktikan bahwa koloni bakteri yang terdapat pada ujung tali pusat yang dirawat dengan metode bersih kering rata-rata lebih banyak daripada tali pusat yang dirawat dengan kolostrum. Jenis bakteri yang paling banyak ditemukan pada ujung tali pusat adalah *S. Epidermis*, *S. Aureus*, *E. Coli* dan *Klebsiela Pneumoniae*. Sisa tali pusat yang menempel di perut bayi merupakan pintu masuknya bakteri.

Berdasarkan kebiasaan masyarakat Kenya, terbukti bertahun-tahun bahwa ASI dapat digunakan untuk merawat tali pusat, dan hasil penelitian (Farahani *et al*, 2008) bahwa dengan adanya kandungan yang

terdapat pada ASI yaitu anti inflamasi dan anti infeksi, terbukti dapat dijadikan sebagai topikal dan mempercepat pelepasan tali pusat. Sejalan dengan hasil penelitian Subiastutik (2010) yang menyatakan bahwa waktu pelepasan yang diberi perawatan 1,37 hari lebih cepat dibanding dengan perawatan kering.

Dalam perawatan bayi baru lahir perlu diperhatikan mengenai perawatan tali pusat. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi, dengan memperhatikan kebersihan sekitar tali pusat dan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelepasan tali pusat dengan penggunaan topikal ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kering.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Rata-rata perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah 6,18 hari. Rata-rata perawatan tali pusat dengan teknik kering adalah 7,41 hari. Perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat lepas 1,23 hari dibandingkan dengan perawatan kering.

### Saran

Perawatan tali pusat dengan topikal ASI dapat dapat dijadikan alternatif perawatan pada bayi baru lahir dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang belum diteliti dan jumlah sampel yang lebih besar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Kabupaten Sleman. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2014*.
- Faraharani, L.A., Mohammadzadeh, A., Tafazzoli, M., Esmaeli, H., Ghazvini,

- K. 2008. Effect of Topikal Application of Breastmilk and Dry Cord Care on Bacterial Colonisazion and Umbilical Cord Separation Time in Neonates. *Journal of Chinese Clinical Medicine*, 3 (6) Juni, pp. 327-332.
- Lumsden, H. & Holmes, D. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Bayi yang Baru Lahir*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: ECG.
- Subiastutik, E. 2011. Efektifitas Pemberian Topikal ASI terhadap Kecepatan Waktu Lepas Tali Pusat Dibanding dengan Perawatan Kering. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Supriyanik, F. & Handayani, S. 2011. Perbedaan Perawatan Tali Dengan Menggunakan ASI dan Dengan Kassa Kering terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Endang Purwati Yogyakarta. *Jurnal Samodra Ilmu*, 3 (2) Juli, pp. 81-89.